BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Hambatan Belajar pada Warga Belajar dalam Program Kesetaraan Paket C di PKBM Walidayna Medan, dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar yang dialami warga belajar merupakan fenomena yang kompleks dan berkaitan erat dengan karakteristik mereka sebagai pembelajar dewasa yang memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari-hari.

1. Gambaran hambatan belajar yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Hambatan tersebut terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran,rendahnya partisipasi aktif warga belajar saat mengikuti pembelajaran serta kondisi kelelahan fisik setelah bekerja yang mengurangi konsentrasi dan kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.
2. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor yang paling dominan menghambat warga belajar adalah faktor pekerjaan. Sebagian besar warga belajar berada pada usia produktif dan telah memiliki pekerjaan dengan jam kerja yang tidak tetap maupun berlangsung hingga sore hari, sehingga sering mengalami benturan dengan jadwal pembelajaran yang diselenggarakan oleh PKBM. Selain faktor pekerjaan, tanggung jawab keluarga juga menjadi hambatan penting, terutama bagi warga belajar yang telah berkeluarga dan harus membagi waktu antara pekerjaan, mengurus rumah tangga, mengasuh anak, dan mengikuti kegiatan belajar. Di

samping itu, terdapat faktor institusional yang turut memengaruhi hambatan belajar, yaitu sistem pembelajaran yang masih berpusat pada tatap muka serta belum tersedianya alternatif pembelajaran yang fleksibel bagi warga belajar yang tidak dapat hadir secara langsung.

3. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan belajar yang dialami warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Walidayna Medan bukan hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, keluarga, dan sistem penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan Program Kesetaraan Paket C sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dewasa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis, praktis, dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan orang dewasa (andragogi) yang menegaskan bahwa warga belajar dewasa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan peserta didik pada pendidikan formal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor waktu, pekerjaan, dan tanggung jawab keluarga merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel agar dapat mengakomodasi kondisi

warga belajar yang bekerja dan memiliki tanggung jawab keluarga. Pembelajaran tidak lagi cukup mengandalkan tatap muka semata, tetapi perlu didukung dengan pembelajaran mandiri, penggunaan modul, media digital, maupun bentuk pembelajaran alternatif lainnya yang memungkinkan warga belajar tetap mengikuti proses belajar meskipun tidak hadir secara langsung.

Secara kelembagaan, penelitian ini mengimplikasikan bahwa PKBM perlu melakukan evaluasi terhadap sistem pengelolaan jadwal dan layanan pembelajaran. Fleksibilitas waktu, layanan pendampingan belajar, serta penyediaan sumber belajar yang mudah diakses menjadi kebutuhan yang penting untuk meningkatkan partisipasi, kehadiran, dan keberhasilan belajar warga belajar Program Kesetaraan Paket C.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PKBM Walidayna Medan

PKBM Walidayna Medan disarankan untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan karakteristik warga belajar dewasa. Jadwal pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan kondisi pekerjaan warga belajar, serta didukung dengan penyediaan modul belajar mandiri, media pembelajaran digital, atau pembelajaran berbasis daring sehingga warga belajar yang tidak dapat hadir tetap dapat mengikuti materi pembelajaran.

2. Bagi Tutor Program Kesetaraan Paket C

Tutor diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual dengan kondisi warga belajar. Tutor juga perlu memberikan pendampingan belajar bagi warga belajar yang sering tidak hadir serta menyediakan bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri agar ketertinggalan materi dapat diminimalkan.

3. Bagi Warga Belajar

Warga belajar diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan kemampuan dalam mengelola waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kegiatan belajar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan perlu terus ditingkatkan agar warga belajar tetap termotivasi untuk menyelesaikan Program Kesetaraan Paket C hingga tuntas.

4. Bagi Pemerintah dan Pengelola Pendidikan Nonformal

Pemerintah dan pihak terkait diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap penyelenggaraan pendidikan kesetaraan melalui penyediaan kebijakan yang mendukung fleksibilitas pembelajaran, penguatan sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kapasitas tutor dalam melaksanakan pembelajaran bagi orang dewasa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai model pembelajaran fleksibel bagi warga belajar Paket C, efektivitas penggunaan pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan kesetaraan, serta strategi peningkatan partisipasi warga belajar dewasa pada lembaga pendidikan nonformal. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada PKBM yang berbeda

sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hambatan belajar dalam pendidikan kesetaraan di berbagai konteks wilayah.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY